

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTITUT KEMANDIRIAN (IK)

2.1 Pengantar

Pada Bab II ini penulis akan membahas terkait gambaran umum Institut Kemandirian (IK). Gambaran umum pada bab ini akan membahas sejarah berdirinya IK yang berada di Kota Tangerang. Penulis akan menjabarkan secara singkat sejarah berdirinya IK yang tidak lepas dari perannya dalam hal mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, penulis juga akan membahas seperti apa profil IK itu sendiri.

Pada Bab ini juga dipaparkan mengenai visi dan misi, jenis-jenis pelatihan, struktur organisasi, hingga proses perekrutan peserta pelatihan berdasarkan hasil yang penulis dapat dari wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak informan yang sudah mengetahui IK secara mendalam. Selain wawancara, dokumentasi yang berasal dari IK pun penulis dapat dari *website* resmi IK.

2.2 Sejarah Berdirinya IK

Pengangguran dan kemiskinan, dua masalah bangsa yang tak kunjung selesai. Berbagai program dan aksi terus digulirkan banyak pihak untuk mengatasinya. Tapi semua itu belumlah cukup. Diperlukan program dengan efektifitas super tinggi untuk mengentaskan dua masalah tersebut. Dompot Dhuafa Republika mencoba memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mendirikan Institut Kemandirian

pada 23 Mei 2005. Mottonya adalah “Solusi Cerdas Pengentasan Pengangguran dan Kemiskinan.”

Pada bulan September tahun 2010, Institut Kemandirian menempati tanah dan gedung wakaf dari Bapak Amir Rajab Batubara dan Ibu Romlah Nasution, serta Kompleks Wakapaya yang berada di belakangnya.¹ Kemudian gedung dan tanah wakaf tersebut ditata sedemikian rupa menjadi kompleks Institut Kemandirian yang biasa disebut kampus. Kampus tersebut diresmikan oleh Bapak Jusuf Kalla pada tanggal 11 Januari 2011. Kampus beralamat di Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang. Terhitung mulai tahun 2012 Institut Kemandirian mengubah konsep dengan semi asrama. Pembentukan dan membangun karakter dilakukan di pembinaan asrama.

Manajemen Institut Kemandirian dipilih dan diseleksi dengan sangat ketat oleh Dompot Dhuafa. Tim seleksi terdiri dari Eri Sudewo, Dewi Motik Pramono, Wahyu Saidi, Fenny Musthafa dan Manajemen Dompot Dhuafa Republika. Akhirnya terpilih Zainal Abidin sebagai pimpinan manajemen (disebut sebagai Rektor Institut Kemandirian). Zainal Abidin merupakan pengusaha sekaligus motivator wirausaha yang dikenal dengan nama Bang Jay Teroris.

Kiprah Institut Kemandirian pada awal berdirinya ditulis oleh tiga praktisi bisnis, Jackie Ambadar, Miranty Abidin, dan Yanti Isa dalam Buku Seri Wirausaha Praktis

¹ Wawancara dengan Pak Zainuddin pada tanggal 31 Januari 2018

terbitan Yayasan Bina Karsa Mandiri (YBKM) berjudul “Membangun Usaha Menjadi Besar”.² Dalam buku tersebut, ditulis bahwa Institut Kemandirian pada awal berdirinya didukung oleh para instruktur yang kompeten dan berpengalaman.³ Di antaranya adalah Wahyu Saidi (pemilik waralaba Bakmi Langgara dan Tebet), Jamil Azzaini (motivator, pencetus gerakan Sukses Mulia), Abdul Basith (praktisi marketing), Khoerussalim Ikhs (pemilik waralaba Country Donut), Aris Ahmad Jaya (motivator, CEO ABCo Training), Miranty Abidin (praktisi PR), Yanty Isa (Red Crispy) dan Supardi Lee (Manajemen Mutu IK, direktur Character Building Indonesia, pengusaha lele).

Selama dua tahun pertama (2005-2006) bekerja sama dengan Yayasan Al-Hamidiyah, dan di tahun 2007-2010 bekerja sama dengan Yayasan Matsushita Gobel. Pada akhir tahun 2010 sampai sekarang, Institut Kemandirian berlokasi di atas tanah yang diwakafkan oleh Bpk. H. Amir Raja Batubara (alm), yaitu di Gedung Wardah dan Gedung Jannah, Jalan Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci-Tangerang. Gedung Wardah dipergunakan untuk pelatihan kewirausahaan, sedangkan Gedung Jannah dipergunakan untuk kantor manajemen serta kelas pelatihan *fashion*, komputer, dan servis HP.

² <http://www.institutkemandirian.org/profil/> diakses pada tanggal 21 Januari 2018 pukul 09:36 WIB

³ Jackie Ambadar, Miranty Abidin, dan Yanty Isa, 2006, *Membangun Usaha Menjadi Besar*, (Jakarta: Yayasan Bina Karsa Mandiri), hlm. xi

Gambar II.1
Gedung Wardah



Gambar II.2
Gedung Jannah



Sumber: Dokumentasi Penulis (2018)

Gambar II.3
Gedung WAYAKAPA



Sumber: Dokumentasi Penulis (2018)

Dekat kedua gedung tersebut, Institut Kemandirian Dompot Dhuafa juga mendapatkan amanah gedung Wakayapa untuk mengelola asrama peserta pelatihan, mushola, dan kelas pelatihan otomotif dan salon muslimah. Gedung tersebut merupakan wakaf dari H. Said Umar Husin bin Habib Husin Assegaf (alm) dan istri beliau, Cut Ellyzar binti Teuku Banta Ali sebagai pendiri Yayasan Wakayapa dengan nama Sentra Latihan Usaha Mandiri Yayasan WAYAKAPA.

Peresmian Kampus Institut Kemandirian di Karawaci tersebut diadakan pada hari Sabtu, 29 Januari 2011 dengan dihadiri oleh sekitar 600 undangan yang terdiri dari donator, alumni Institut Kemandirian, dan masyarakat. Hadir dalam acara ini Wakil Presiden RI, H. M. Jusuf Kalla, Ketua Dewan Wali Amanah Dompot Dhuafa, Parni Hadi, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ismail A. Said, Ibu Hj. Ramlah Nasution Batubara, dan Pendiri Yayasan Wayakapa, Rachmat Saleh. Dalam sambutannya, Jusuf Kalla mengatakan, “Saya bersyukur, semoga lebih banyak lagi kampus-kampus yang mendidik generasi muda berwirausaha seperti yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa ini.”⁴

Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan Institut Kemandirian ini ibarat memberikan pancing kepada para dhuafa, bukan ikannya. Seperti dikatakan *Supervisor Program Reguler*, PakZainuddin, dalam wawancara yang peneliti lakukan,

*“Kalau orang diberi ikan, setelah ikannya habis pasti mereka minta lagi dan akan menjadi beban terus-menerus. Tapi kalau orang dikasih pancing, mereka dapat mencari ikan sendiri.”*⁵

Sejak berdirinya tahun 2005 hingga tahun 2018 ini, Institut Kemandirian telah meluluskan ribuan alumni. Banyak diantara mereka telah sukses menjadi pengusaha atau berkarier berkat keterampilan kerja dan wirausaha yang mereka dapatkan dari Institut Kemandirian. Sebuah buku terbitan Institut Kemandirian Dompot Dhuafa pada tahun 2013 berjudul “Rela Kecebur Demi Bebas Nganggur”⁶ dipersembahkan untuk

⁴ <http://www.institutkemandirian.org/profil/> diakses pada tanggal 21 Januari 2018 pukul 10:27 WIB

⁵ Wawancara dengan Pak Zainuddin pada tanggal 31 Januari 2018

⁶ Wawancara dengan Pak Luqman pada tanggal 09 Januari 2018

mereka, berisi kisah 27 para alumni Institut Kemandirian yang telah menjadi sukses. Buku ini diluncurkan pada acara Milad Institut Kemandirian ke-8 pada tanggal 23 Mei 2013 yang dihadiri oleh Menteri BUMN RI Dahlan Iskan yang sekaligus mengisi Kuliah Umum Kewirausahaan.

2.3 Profil IK

Lokasi IK berada di kompleks Islamic Village Tangerang yang dapat dikatakan cukup strategis karena mudah diakses melalui transportasi umum dan cukup kondusif karena berada di dalam kompleks perumahan. Lokasi tepatnya berada di Jalan Zaitun Raya Blok B2, Islamic Village, Kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang. Letak IK yang cukup strategis dan kondusif ini sangat memudahkan calon peserta yang berasal dari luar daerah, donator-donatur, ataupun peneliti seperti penulis untuk menemukannya.

Secara khusus, IK memiliki dua gedung dan satu gedung operasional Dompot Dhuafa yaitu Gedung Wardah yang hanya digunakan untuk pelatihan kewirausahaan. Gedung pertama yaitu Gedung Jannah digunakan untuk manajemen, kelas jurusan *fashion*, dan kelas jurusan teknisi HP. Gedung ini terletak persis di belakang Gedung Wardah. Dua kelas yang ada di gedung Kelas pertama yaitu kelas *fashion*, terletak di belakang meja resepsionis, bersebrangan dengan ruangan staff pengurus IK. Kelas ini berukuran sekitar 12m x 10m dengan fasilitas yang ada seperti mesin jahit, papan tulis, mesin obras, *mannequin*, dan masih banyak peralatan menjahit lainnya. Untuk angkatan pertama di tahun 2018 ini, kelas *fashion* diikuti oleh 5 (lima) orang peserta

yang kesemuanya adalah perempuan, dari 10 (sepuluh) kuota peserta yang tersedia. Mereka berasal dari berbagai daerah dan dari latar belakang yang berbeda. Ada yang berasal dari Aceh, Pandeglang, dan Serang. Ada juga yang sudah menikah, ada yang baru lulus dari SMA, dan ada juga yang sudah lulus SMA sejak 3 tahun lalu tetapi masih menganggur.

Gambar II.4
Keadaan Kelas *Fashion*



Sumber: Dokumentasi Penulis (2018)

Selanjutnya, masih di gedung yang sama dengan kelas *fashion*, ada satu kelas pelatihan lagi yaitu kelas komputer. Kelas ini memiliki total 10 komputer untuk peserta dan 1 komputer untuk instruktur. Berbeda dengan kelas *fashion* yang komposisi pesertanya adalah perempuan semua, kelas komputer ini justru didominasi oleh laki-laki, dengan perbandingan peserta laki-laki dan peserta perempuan yaitu 7 : 3. Dengan fasilitas kelas yang ber-AC, peserta pelatihan diharapkan mampu untuk lebih berkonsentrasi untuk mengikuti pelatihan.

Gambar II.5 Keadaan Kelas Komputer



Sumber: Dokumentasi Penulis (2018)

Pada Gedung Jannah ini juga terdapat satu kelas lagi yaitu kelas teknis HP. Namun, ketika penulis melakukan penelitian, program pelatihan ini sudah tidak ada pembelajaran mengingat durasi pelatihan teknisi HP ini hanya satu bulan.

Gambar II.6 Kondisi Kelas Komputer



Sumber: [Dokumentasi tangerangonline.id](http://Dokumentasi.tangerangonline.id) (2018)

Seberang Gedung Jannah, berdiri sebuah gedung yang digunakan untuk mengelola asrama peserta pelatihan, mushola, dan kelas pelatihan otomotif dan salon muslimah bernama Gedung Wayakapa. Di sana terdapat asrama putra dan putri yang hanya dipisahkan oleh sebuah mushola yang berdiri di tengah. Selain itu juga terdapat

ruang kelas salon muslimah dan ruang kelas otomotif sepeda motor dan satu ruang teori yang bersebelahan dengan ruang praktik.

Fasilitas di kelas salon muslimah ini terbilang cukup lengkap. Ada beberapa alat seperti bangku *creambath*, tempat tidur untuk *massage* dan *facial*, cermin dengan ukuran besar di salah satu dindingnya, 4 kursi dan cermin untuk perawatan rambut seperti gunting, *rebonding*, dsb.

Gambar II.7
Kondisi Kelas Salon Muslimah



Sumber: Dokumentasi Penulis (2018)

Gambar II.8
Kondisi Kelas Otomotif Sepeda Motor



(a) Ruang kelas



(b) Tempat penyimpanan motor praktik

Sumber: Dokumentasi Penulis (2018)

Komposisi kelas diisi oleh seluruh peserta pelatihan laki-laki. Kelas otomotif sepeda motor berada di bagian paling belakang dari Gedung Wayakapa. Ruang teori dengan ruang praktik ini sejatinya merupakan satu ruangan, namun di sebelah ruangan

ini juga masih ada satu ruangan yang juga digunakan untuk praktik. Di luar ruangan yang berbatasan langsung dengan halaman belakang gedung, terdapat sebidang lahan berkanopi yang digunakan untuk menyimpan motor-motor praktik sebagai inventaris yang dimiliki IK.

2.4 Visi dan Misi IK

Visi Institut Kemandirian (IK) adalah menjadi lembaga rujukan program pengentasan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dengan membentuk generasi mandiri dan berkarakter.⁷ Institut Kemandirian sebagai lembaga sosial yang menangani bidang pendidikan dan latihan dasar keterampilan dan *enterpreneur* serta pemberdayaan juga turut serta berperan dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan dan pengangguran di negeri ini.

Oleh karena itu, IK sebagai sebuah lembaga dirasa perlu memiliki langkah-langkah konkret untuk mencapai visi tersebut. Langkah konkret itu dituliskan dalam beberapa misi sebagai berikut:⁸

- a. Membangun lembaga yang berkualitas dari sistem manajemen, SDM dan sarana prasarana
- b. Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan berbasis keterampilan aplikatif, kewirausahaan sosial serta pembentukan karakter secara terintegrasi dan berkelanjutan

⁷ <http://www.institutkemandirian.org/> diakses pada tanggal 21 Januari 2018 pukul 17:32 WIB

⁸ *Ibid.*

- c. Mengelola dan mewadahi alumni diklat Institut Kemandirian untuk mengembangkan potensi kemandiriannya
- d. Turut serta membangun kesadaran masyarakat untuk mandiri

Sesuai dengan visi misinya, Institut Kemandirian turut berkiprah dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran melalui berbagai pelatihan gratis dengan dana dari Dompot Dhuafa Republika maupun dari beberapa mitra yang bekerjasama.⁹

Institut Kemandirian merupakan *Role Model* Solusi tepat dan tuntas dalam pengentasan pengangguran di Indonesia, menjadi pusat pelatihan keterampilan untuk mencetak tenaga terampil yang profesional, amanah dan mampu mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Salah satu misi yang diemban Institut Kemandirian adalah sebagai pusat pelatihan keterampilan bagi remaja yang tidak memiliki kesempatan untuk meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi, mencetak tenaga-tenaga terampil yang banyak dibutuhkan oleh dunia usaha, mendidik tenaga-tenaga terampil yang percaya diri, berkarakter yang disingkat dengan istilah SIAP (Semangat, Islami, Amanah, dan Peduli).

2.5 Jenis-Jenis Pelatihan IK

Merespon masalah sosial khususnya yang berkaitan dengan kemiskinan dan pengangguran, Dompot Dhuafa mendirikan divisi ekonomi dengan jejaring yang tersebar di hampir seluruh pelosok di Indonesia. Tujuannya adala untuk mendampingi masyarakat melalui berbagai program yang disesuaikan dengan daerahnya agar tercipta

⁹ Wawancara dengan Pak Purwadi pada tanggal 31 Januari 2018

lahan-lahan pekerjaan baru serta masyarakat yang berdaya sehingga mereka dapat mandiri secara finansial.

Institut Kemandirian (IK) yang dalam hal ini merupakan lembaga non-profit yang dinaungi langsung oleh Yayasan Dompot Dhuafa di dalam program ekonomi memiliki beberapa program pelatihan. Melalui program-program pelatihan yang ada di IK, diharapkan peserta pelatihan mampu untuk berwirausaha atau mendapatkan pekerjaan yang layak. Dengan demikian, hal tersebut akan selaras dengan tujuan lembaga ini yaitu untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan masyarakat.¹⁰ Adapun jenis-jenis program pelatihan di IK dan durasi pelatihannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.1
Jenis-Jenis Program Pelatihan IK

No.	Nama Program Pelatihan	Durasi Pelatihan
1	Pelatihan Wirausaha	5 hari
2	Pelatihan Teknisi <i>Handphone</i>	1 bulan
3	Pelatihan Keterampilan <i>Fashion</i>	3 bulan
4	Pelatihan Salon Muslimah	3 bulan
5	Pelatihan Komputer dan Desain Grafis	3 bulan
6	Pelatihan Mengemudi	10 hari
7	Pelatihan Teknisi Sepeda Motor	3 bulan

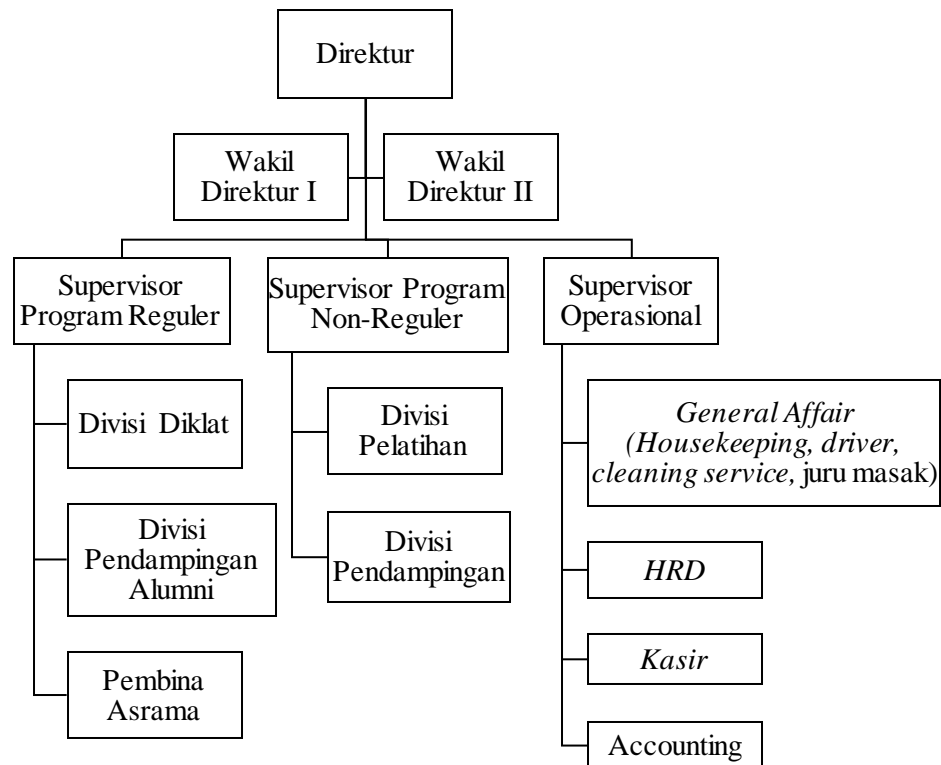
Sumber: Analisis Penulis (2018)

¹⁰ <http://www.institutkemandirian.org/profil/> diakses pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 20:26 WIB

2.6 Struktur Organisasi

Pada sebuah struktur organisasi di lembaga, ada beberapa komponen yang harus dipenuhi baik peran maupun fungsinya, begitu pula di IK, masing-masing pemangku jabatan memiliki fungsi dan tugasnya. Struktur ini telah mengalami beberapa perubahan terutama di dalam jajaran direksi. Di awal tahun 2017 lalu, IK baru saja mengalami pergantian di jajaran direksi. Maka terpilihlah Direktur baru IK yakni Bapak Juperta Panji Utama dan Wakil Direktur yaitu Ibu Yuni Madianti.¹¹

Skema II.1
Struktur Organisasi



Sumber: Analisis Penulis (2018)

¹¹ Wawancara dengan Pak Zainuddin pada tanggal 31 Januari 2018

Struktur tertinggi di IK itu dimulai dari Direktur, Wakil Direktur, Supervisor yang terdiri dari tiga; Supervisor Program Reguler, Supervisor Program Non-Reguler, dan Supervisor Operasional. Seperti Supervisor Program Reguler, jabatan yang dipegang oleh Bapak Zainuddin ini memiliki fungsi memastikan bahwa aktifitas program pemberdayaan berbasis keterampilan ini berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan ditargetkan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dilakukan bersama-sama juga.¹² Sementara untuk Koordinator Pendampingan alumni yang dijabat oleh Bapak Purwadi ini memiliki peran dan fungsi untuk mendampingi para alumni baik yang baru menyelesaikan pelatihan maupun yang sudah lama.¹³ Jadi, pasca pelatihan di IK, Bapak Purwadi mengantarkan peserta pelatihan untuk magang. Magang ini bersifat wajib sebagai syarat pengambilan sertifikat, minimal selama 1 bulan. Peran pendampingan alumni ini juga untuk memonitoring usaha-usaha yang sudah dibuat oleh para alumni. Selain itu juga, peran divisi ini adalah membangun kemitraan untuk penempatan kerja, pengelolaan alumni.

Beda antara Program Reguler dan Program Non Reguler adalah kalau Program Reguler adalah pelatihan yang dibiayai oleh dana zakat, sedangkan kalau Program Non Reguler adalah pelatihan yang didanai oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan, kita mengajukan proposal ke perusahaan-perusahaan target, bisa dalam bentuk permohonan dana ataupun kerjasama pelatihan. Supervisor Program Reguler menaungi beberapa Divisi, diantaranya: Divisi Diklat (memayungi para instruktur),

¹² Wawancara dengan Pak Zainuddin pada tanggal 31 Januari 2108

¹³ Wawancara dengan Pak Purwadi pada tanggal 31 Januari 2018

Divisi Pendampingan Alumni, dan Pembina Asrama. Sementara Supervisor Program Nonreguler menaungi dua koordinator, diantaranya koordinator pelatihan dan koordinator pendampingan. Dan Supervisor Operasional menaungi *General Affair* (*housekeeping, driver, cleaning service, juru masak*), HRD (jobdesc nya mengurus SDM karyawan, instruktur, dsb), Kasir, Akunting.¹⁴

2.7 Proses Perekrutan Peserta Pelatihan IK

Dalam keberlangsungan pembelajaran di IK, peserta pelatihan merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting. IK sebagai sebuah lembaga penyelenggara program pendidikan dan pelatihan berbasis keterampilan alternatif memiliki beberapa persyaratan bagi peserta yang ingin mengikuti program tersebut. Berangkat dari sebuah visi besar IK yang ingin menjadi lembaga rujukan program pengentasan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dengan membentuk generasi mandiri dan berkarter, IK memiliki beberapa indikator sebagai syarat bergabung menjadi peserta pelatihan.

Menurut penuturan peserta pelatihan dan alumni yang penulis wawancarai, awal mereka tahu IK sebagian besar berawal dari pesan *broadcast* di WhatsApp. Seperti yang dikemukakan oleh Kurniasih sebagai salah satu peserta pelatihan di IK saat ini,

“Aku tahu IK dari *broadcast* di *WhatsApp* yang dikirim Tetehku (suaminya itu aktif di lembaga amil zakat juga). Aku agak lebih lambat masuknya dari pada temen-temen yang lain karena aku peserta tambahan gitu. Aku masuk 2 minggu setelah pembelajaran di IK tahun ini di mulai. Berhubung kelas *fashion* ini masih ada kuota, jadi aku ditawarkan untuk ngisi kuota yang kosong.”

Namun, ada juga peserta pelatihan yang mengetahui IK dari kawannya dan ada juga yang mengetahui dari internet. Pak Adi salah satunya, Ia menuturkan bahwa awal Ia

¹⁴ Wawancara dengan Pak Luqman pada tanggal 09 Januari 2018

mengetahui IK adalah ketika Ia sedang mencoba mencari lowongan kerja di internet.

Berikut penuturan langsungnya,

“Saya tahu IK pertama kali dari internet. Waktu saya nyari-nyari lowongan kerja, eh ketemunya malah IK. Kebetulan juga saya mau belajar tapi gak punya uang untuk bayar kursus.”

Seperti pada lembaga pada umumnya, dalam perekrutan peserta pelatihan di IK diawali dengan mengisi *form* pendaftaran. Form ini dapat dengan mudah diakses melalui situs resmi IK atau bisa datang langsung ke lokasi tempat IK berada. Pada Gambar II.9 dapat dilihat formulir pendaftaran yang disediakan secara *online* di situs resmi IK dan harus diisi oleh semua calon peserta pelatihan yang mendaftar.

Adapun kriteria dan syarat-syarat yang harus dibawa saat pendaftaran antara lain:


1. Pengangguran.
2. Dhuafa dengan dibuktikan dengan SKTM atau surat referensi dari lembaga terkait.
3. Lulus seleksi. Seleksi yang dimaksud adalah mengerjakan test tertulis dengan menjawab soal yang diberikan oleh pihak IK.
4. Menyerahkan fotokopi KTP, KK, dan Ijazah.
5. Menyerahkan pas foto ukuran 3x4 sebanyak 1 lembar.
6. SKTM/surat referensi dari cabang/jejaring/perwakilan DD, MUI, DKM, atau yayaysan sosial lainnya.
7. Akad atau komitmen akan mengikuti pelatihan sampai selesai.

Gambar II.9
Formulir Pendaftaran Peserta Pelatihan IK

INSTITUT KEMANDIRIAN
DOMPET DHUJAJA

Form Pendaftaran Calon Peserta Didik Institut Kemandirian

≡ Data Calon Peserta

Nama Lengkap *	<input type="text"/>
Tempat Lahir *	<input type="text"/>
Tanggal Lahir *	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
Umur *	<input type="text"/>
Jenis Kelamin *	<input type="radio"/> Laki-laki <input type="radio"/> Perempuan
Agama *	<input type="radio"/> Islam <input type="radio"/> Kristen Katolik <input type="radio"/> Kristen Protestan <input type="radio"/> Hindu <input type="radio"/> Budha <input type="radio"/> Konghuchu
Status Pernikahan *	<input type="radio"/> Lajang <input type="radio"/> Menikah <input type="radio"/> Duda <input type="radio"/> Janda
Anak ke *	<input type="text"/> <small>Isi dengan angka.</small>
Jumlah Saudara *	<input type="text"/> <small>Isi dengan angka.</small>
Alamat *	<input type="text"/>
Provinsi *	Silahkan Pilih <input type="text"/> <small>Pilih Provinsi tempat Anda tinggal.</small>
No Telepon / HP *	<input type="text"/> <small>No Telepon yang dapat dihubungi.</small>
Jenis Identitas *	Pilih Jenis Identitas <input type="text"/>
No Identitas (KTP / SIM / Kartu Pelajar / NIK / KK (Nomor Kartu Keluarga) *	<input type="text"/>
Pendidikan Terakhir *	<input type="radio"/> SD/MI/Sederajat <input type="radio"/> SMP/MTs/Sederajat <input type="radio"/> SMA/MA/Sederajat
Lulusan Sekolah *	<input type="text"/> Contoh : SMAN 5 Tangerang <small>Isi nama asal lulusan pendidikan terakhir.</small>
Aktivitas Saat Ini *	<input type="radio"/> Memiliki Pekerjaan <input type="radio"/> Belum Memiliki Pekerjaan
Jenis Pelatihan *	Pilih Jenis Pelatihan <input type="text"/>
Lokasi Pelatihan *	<input type="text"/> Jabotabek <small>Pilih lokasi yang dekat dengan tempat tinggal Anda.</small>
Dari mana Anda mengetahui Institut Kemandirian? *	<input type="checkbox"/> Media Sosial / Internet <input type="checkbox"/> TV / Radio / Koran / Majalah <input type="checkbox"/> Alumni / Keluarga / Teman <input type="checkbox"/> Sekolah / Pesantren / Organisasi Masyarakat <input type="checkbox"/> Brosur / Pamflet / Flyer / Poster / Spanduk <small>Boleh memilih lebih dari satu</small>
Buktikan Anda bukan robot atau spam. *	<input type="checkbox"/> I'm not a robot  <small>Beri ceklis pada "I'm not a robot." dan selesaikan tantangan reCAPTCHA.</small>

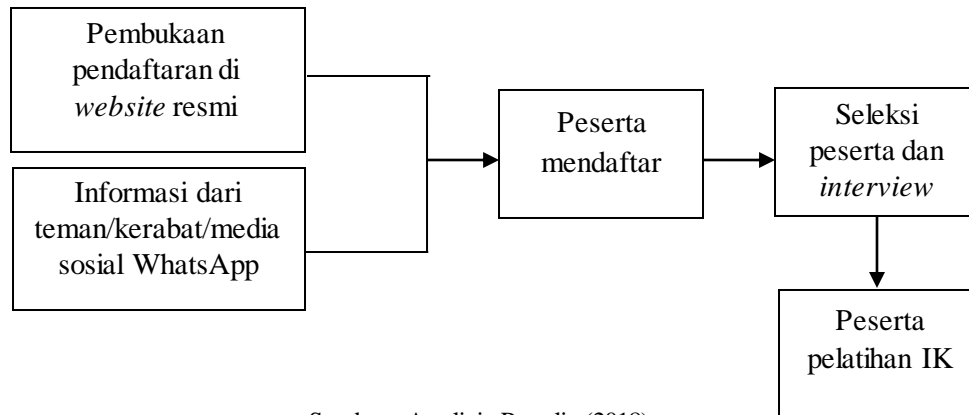
Simpan
Batal

Sumber: institutkemandirian.org

Pada tahap proses seleksi, penulis telah melakukan triangulasi data kepada beberapa peserta pelatihan dan alumni bahwa tes tulis hanya dilakukan untuk peserta yang bukan berasal dari mitra IK. Sebab, peserta yang direkomendasikan oleh mitra IK biasanya sudah melalui tahap seleksi di yayasan atau jejaring asalnya. Syarat dan kriteria utama yang harus dimiliki oleh pendaftar pelatihan IK adalah mereka yang miskin/dhuafa dan pengangguran. Kriteria ini dibuktikan dengan adanya SKTM dan diuji saat proses *interview* dilakukan.

Setelah formulir pendaftaran dan berkas-berkas yang diminta telah dilengkapi, peserta memasuki tahap *interview*. Dimana dalam tahap ini pihak manajemen IK akan menanyakan kepada masing-masing dari peserta secara *face to face* terkait dengan kondisi sosial ekonomi di keluarganya, mengingat target dari IK sendiri adalah orang-orang dhuafa yang menganggur dan minim *skill*. Kemudian, setelah dari proses tes tulis dan *interview* yang dilakukan di hari yang sama, pendaftar diperkenankan untuk menunggu pengumuman yang akan diumumkan melalui pesan singkat (*SMS*). Setelah itu, dibuatlah akad atau komitmen untuk mengikuti pelatihan IK sesuai dengan waktu pada program yang diambilnya.

Skema II.2 Proses Rekrutmen Peserta Pelatihan IK



Sumber: Analisis Penulis (2018)

2.8 Penutup

Berdirinya IK berangkat dari permasalahan kemiskinan dan pengangguran yang sampai saat ini masih terjadi di Indonesia. Dompot Dhuafa mencoba memberikan solusi dengan melahirkan sebuah lembaga non-profit yakni Institut Kemandirian. Solusi ini dituangkan kedalam tujuh bentuk program pelatihan diantaranya, pelatihan wirausaha, pelatihan teknis *handphone*, pelatihan keterampilan *fashion*, pelatihan salon muslimah, pelatihan komputer dan desain grafis, pelatihan mengemudi, dan pelatihan teknis sepeda motor. Ketujuh program ini memiliki sasaran yaitu untuk orang-orang miskin dan menganggur.

Lokasi IK berada di kompleks Islamic Village Tangerang yang dapat dikatakan cukup strategis karena mudah diakses melalui transportasi umum dan cukup kondusif karena berada di dalam kompleks perumahan. Lokasi tepatnya berada di Jalan Zaitun Raya Blok B2, Islamic Village, Kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang. Letak IK yang cukup strategis dan kondusif ini sangat

memudahkan calon peserta yang berasal dari luar daerah, donator-donatur, ataupun peneliti seperti penulis untuk menemukannya.

Sesuai dengan visi misinya, Institut Kemandirian turut berkiprah dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran melalui berbagai pelatihan gratis dengan dana dari Dompot Dhuafa Republika maupun dari beberapa mitra yang bekerjasama.

Ada 7 bentuk program pelatihan di IK, diantaranya pelatihan wirausaha, pelatihan teknis *handphone*, pelatihan keterampilan *fashion*, pelatihan salon muslimah, pelatihan komputer dan desain grafis, pelatihan mengemudi, dan. pelatihan teknis sepeda motor. Dimana ketujuh program tersebut memiliki masa studi yang berbeda-beda.

Proses perekrutan peserta yang tidak terlalu rumit membuat IK memiliki daya tarik yang besar bagi para pengangguran yang ingin mendapatkan dan melatih *skills* secara gratis. Hal ini terbukti dari jumlah lulusan IK yang sudah lebih dari seribu lulusan sejak tahun 2005. Namun demikian, kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) di tim manajemen IK membuat pengurus yang masih bertahan harus bekerja lebih keras lagi dalam mengatur segala keperluan dalam tataran manajemen. Untuk itu, dalam kepengurusan IK dirasa perlu untuk menambah sumber daya manusia demi keberlangsungan program IK yang lebih baik.